

**PENGARUH *TAQSITH* TERHADAP PEMENUHAN
KEBUTUHAN *DHARURIYAH*
(STUDI : KELURAHAN SEMARANG KOTA BENGKULU)**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
(S.E.I) dalam Bidang Ekonomi Islam**

Oleh:

**Anisatul Munawaroh
NIM. 211 313 7270**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
KOTA BENGKULU
2015 M/ 1436 H**

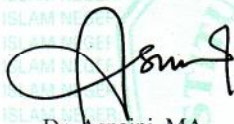
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Anisatul Munawaroh NIM: 211 313 7270 yang berjudul “Pengaruh *Taqsih* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah* (Studi Kasus Pada Kelurahan Semarang Kota Bengkulu)”. Program studi Ekonomi Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam Institut agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2015

Pembimbing I

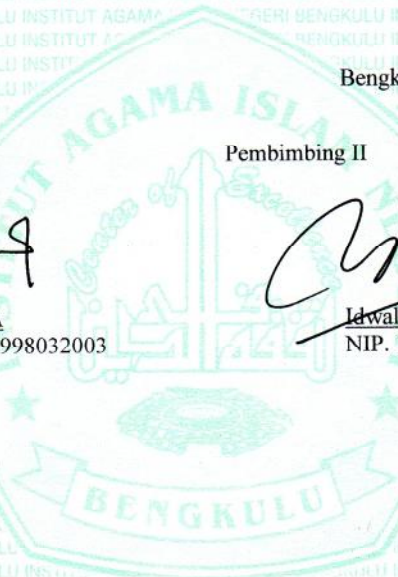
Pembimbing II



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



Idwal B, MA
NIP. 198307092009121005





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Anisatul Munawaroh NIM : 211 313 7270 yang
berjudul Pengaruh *Taqsih* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah* (Studi
Kasus Kelurahan Semarang Kota Bengkulu). Program Studi Ekonomi Syariah
Jurusan Ekonomi Islam telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang
Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2015M/1436H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) dalam Ilmu
Ekonomi Syariah.

Bengkulu, Juni 2015 M

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M. Ag
NIP. 19780807 200501 2008

Penguji I

Dr. H. Toha Andiko, M. Ag
NIP. 19750827 22000 1 001

Penguji II

Rini Elvira, SE, M. Si
NIP. 19770815 201101 2 007

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Taqsih* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah* (Studi: Kelurahan Semarang Kota Bengkulu)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, Juni 2015
Mahasiswa yang menyatakan



Anisatul Munawaroh
Anisatul Munawaroh
NIM: 211 313 7270

MOTTO

“Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah, tetapi tidak melupakan ilmu .“

(Hasan Basri)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak (M.Salim) dan Ibu (Jusnaini) yang senantiasa memberikan “ilmu hidup” sejak dalam buaian hingga kini demi keberhasilanku, Ayah mertua (H. Hasan Basri Alm.) dan Mama mertua (Hj. Nuryana) yang selalu mendukung pendidikanku.
2. Suamiku (Badaruddin Nurhab S.Th.I., MM.) dan malaikat kecilku yang selalu memberikan senyum tulus, Naufal Aizar Rudian terima kasih untuk waktu yang kalian relakan dan pengertiannya.
3. Dang Mat (Rahmat Gunawan), Ayuk (Dian Rahma calon S.Pd.I), adik kecilku khadijah Rahma, kakak ipar (Malahayati Nurhab, MM.,Sutanpri, MM., Mutmainnah, Dian Nata Yasrija S.Hut.), dan adik iparku (M. Irfan Nurhab, M.si), yang selalu memberi dukungan dan semangat, serta keponakanku Haniyah Tsabitah Sutan Putri, Fathiyah Ghaniza Sutan Putri dan Zuhdi Abdillah Nata, yang senantiasa menghibur.
4. Teman seperjuanganku Ayu Yuningsih, Mei Nurlaili Hasanah, Destika Dwi Setia Ningrum, Ayu Anjuani, Vera Mardiana, Dwi Mareta, Ayu Permata Sari, Mukholifah dan Seluruh teman EKIS A, Ekis B, dan Perbankan Syari’ah yang luar biasa.
5. Agama, bangsa, dan almamaterku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Taqsih* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah* Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelurahan Semarang Kota Bengkulu)”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran agama Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan mengetahui tentang pengaruh *taqsih* terhadap pemenuhan kebutuhan dalam bidang kebutuhan *dharuriyah* (primer) Rumah Tangga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Desi Isnani, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Iain Bengkulu yang telah memotivasi dan menjadi Ibu dosen yang teladan.
4. Idwal B, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Parmi Nurdin S.H., M.H. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Dr. H. Toha Andiko, M.Ag dan Rini Elvira, SE., M.Si selaku dosen tim penguji *munaqasyah* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang akan menguji penulis dengan harapan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar, memberikan banyak ilmu dan bimbingan moral kepada penulis semasa kuliah.
8. Staf dan Karyawan, LPKK, LPTQ, LPM, Ma'had jami'ah, UPB, dan Perpustakaan di IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kontribusi di dalam perkuliahan.
9. Keluarga dan teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, krtitik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan senang hati.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2015
Penulis,

Anisatul Munawaroh
Nim: 211 313 7270

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	
1. Konsumsi Islami	
a. Pengertian Konsumsi	16
b. Perilaku Konsumen	19
c. Norma dan Etika	24
d. Tujuan Konsumsi dalam Islam	28
e. Prinsi-prinsip Dasar Konsumsi dalam Islam	33
2. Kebutuhan <i>Dharuriyah</i>	
a. Pengertian kebutuhan <i>Dharuriyah</i>	35
b. Indicator Kebutuhan <i>Dharuriyah</i>	39
c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan <i>Dharuriyah</i>	39
3. <i>Taqsih</i>	
a. Pengertian <i>Taqsih</i>	42
b. Dasar Hukum <i>Taqsih</i>	48
c. Fungsi <i>Taqsih</i>	53
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Taqsih</i>	56
4. Pengaruh <i>Taqsih</i> Terhadap Pemenuhan Kebutuhan <i>Dharuriyah</i>	57
B. Kerangka Berfikir	57
C. Hipotesis	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	49
1. Sumber Data	49
2. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	
2. Sampel	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Kualitas Data	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Homogenitas	53
2. Uji Hipotesis	54
a. Model Regresi	54
b. Uji-t	54
c. Koefisien Determinasi	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Deskripsi Responden	56
a. Jenis Kelamin	56
b. Umur	57
c. Pendidikan	58
d. Pekerjaan	59
e. Penghasilan	60
B. Uji Kualitas Data Penelitian	67
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	69
C. Hasil Penelitian	70
D. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Kepala Keluarga yang Menggunakan <i>Taqsith</i>	6
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	56
Tabel 4.2 Umur Responden.....	57
Tabel 4.3 Pendidikan Responden.....	58
Tabel 4.4 Pekerjaan Responden.....	59
Tabel 4.5 Penghasilan Responden.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Varians.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	70
Tabel 4.9 Pengaruh <i>Taqsith</i> Terhadap Pemenuhan Kebutuhan <i>Dharuriyah</i>	71
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka berfikir variabel <i>taqsith</i> dan variabel pemenuhan kebutuhan <i>dharuriyah</i>	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Responden
- Lampiran 2 Tabulasi Data *Taqsih*(X) dan Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah*(Y)
- Lampiran 3 Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Uji Normalitas dan Homogenitas
- Lampiran 6 Uji Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan mendasar kebutuhan hidup manusia yaitu kepuasan yang tidak ada batasannya. Islam sebagai ajaran yang *integral* dan *komprehensif*, tidak memberikan pembatasan masalah dalam hal kepemilikan harta. Islam mengakui hak milik tiap individu, banyak cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan harta, bisa melalui jalan yang dilarang agama atau jalan yang diridhoi agama. Hal ini kembali kepada individu masing-masing tetapi Islam memberikan rambu-rambu yang harus diperhatikan manusia dalam memperoleh harta.

Prinsip dasar sistem ekonomi Islam adalah bahwa setiap warga negara Islam harus mendapatkan paling tidak kebutuhan dasarnya.¹ Standar hidup (*standard of living*) pada umumnya merujuk kepada cara hidup dan tingkat kenyamanan yang dinikmati oleh seseorang didalam masyarakat. Tetapi menurut para ahli ekonomi, *standard of living* berarti jumlah minimum kebutuhan dan kenyamanan yang orang anggap mutlak diperlukan dan dia bersedia berkorban apa saja untuk mendapatkannya. Islam tidak menyebut suatu *standard of living* tertentu dengan batas minimum atau maksimum bagi para pemeluknya. Penetapan *standard of living* secara keseluruhan memang

¹ Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012) h. 156-157

terserah kepada kebijaksanaan dan kesadaran individu. Aktivitas konsumsi dalam Islam merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat (*falah*), baik dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk keperluan dirinya maupun untuk amal saleh bagi sesamanya.

Adapun dalam perspektif konvensional, aktivitas konsumsi sangat erat kaitannya dengan maksimalisasi kepuasan (*utility*). Hicks mengungkapkan bahwa individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas konsumsi pada tingkat kepuasan yang maksimal menggunakan tingkat pendapatannya (*income*) sebagai *budget constraint*.² Bagi ekonomi konvensional yang terpenting ialah bagaimana cara memuaskan utilitas pribadi.³ Menurutny konsumsi sekarang tidak memiliki sifat peduli terhadap masa depan diri sendiri di dunia, terlebih untuk masa depan kelak di akhirat. Mengonsumsi alkohol dan rokok, menguras minyak bumi, menebangi hutan, serta proses industri yang menimbulkan polusi dan air merupakan contoh nyata yang bersifat merusak.

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrem, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat sekeluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal.

² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2002) h. 53

³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) h. 68

Demikian juga aneka peralatan untuk memudahkan menjalani kehidupannya bahkan untuk menggapai prestasi dan prestise. Sepanjang hal itu dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syara', maka tidak akan menimbulkan problematika. Akan tetapi, ketika manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan.

Setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Beberapa Lembaga Keuangan dan tempat transaksi memberikan jasa kredit, khusus untuk kredit untuk rumah tangga dinamakan kredit konsumtif⁴, dimana kredit ini diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi masyarakat dalam sehari-hari.

Manusia mengonsumsi suatu barang pastilah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan konsumsi adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan itu dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Pertama, kebutuhan *dharuriyyah* (primer), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hidup-mati seseorang, seperti kebutuhan pada oksigen, makanan dan minuman. Kedua, kebutuhan *hajiyyah* (sekunder) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, tetapi tidak sampai mengancam

⁴Thomas Suyatno. Et. All, *Dasar-Dasar Perkreditian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007) h. 25

kehidupan apabila tidak dipenuhi, misalnya kendaraan untuk menjalankan usaha agar efektif, sarana prasarana pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Ketiga, kebutuhan *tahsiniyyah* (tersier), yaitu kebutuhan yang bersifat asesoris, pelengkap, dan memberi nilai tambah pada pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder, misalnya makanan yang terhidang di atas meja makanan dengan tata boga dan tata krama penyediaan yang baik.⁵

Manusia selayaknya mengetahui tujuan utama diciptakannya nafsu ingin makan adalah menggerakkan manusia supaya mencari makanan dalam rangka menutup kelaparan, sehingga fisik manusia tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai hamba Allah SWT. Di sinilah letak perbedaan mendasar antara filosofi yang melandasi teori permintaan Islami dan konvensional. Islam selalu mengaitkan kegiatan memenuhi kebutuhan dengan tujuan utama manusia diciptakan, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Untuk mendapatkan barang jasa sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, konsumen harus melakukan transaksi yang disebut dengan jual beli, baik jual beli dengan cara tunai (*cash*) dan jual beli secara kredit. jual beli tunai terjadi karena adanya pendapatan yang dimiliki oleh konsumen untuk dibayarkan, tetapi seringkali kenyataan dimasyarakat pembelian secara *taqsith* (kredit) sudah menjadi kebiasaan walaupun jaminan antara penjual dan pembeli hanya berupa kepercayaan, dan yang dikreditkan bukan hanya kebutuhan mendesak saja (seperti untuk makan atau kebutuhan *dharuriyah* (primer) lainnya) dengan

⁵Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*(Jakarta: Prenada Media Group. 2014)h. 106-107

alasan pendapatan yang tidak ada pada saat itu, tetapi juga berkenaan dengan kebutuhan *hajiyyah* (sekunder) dan *tahsiniyyah* (tersier).

Jual beli *taqsith* (kredit), yaitu seseorang membeli barang tertentu untuk ia memanfaatkan, kemudian ia bersepakat dengan penjual bahwa ia akan melunasi pembayaran dengan cara dicicil atau dikredit dalam jangka beberapa waktu. Jual beli termasuk jual beli ditunda pembayarannya sampai batas waktu yang telah ditentukan. *Taqsith* juga diartikan sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam-meminjam, misalnya seorang ibu rumah tangga membeli alat-alat rumah tangga kepada seseorang pedagang keliling, biasanya pembayaran dilakukan dengan angsuran satu kali dalam seminggu.⁶ Menurut Qureshi sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman. Bentuk *taqsith* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya. Islam menyadari pentingnya jenis transaksi ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷

Adapun fungsi dari *taqsith* itu sendiri sebagai alat *stabilitas* ekonomi yang mana maksud dari *stabilitas* ekonomi disini mencakup pada terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat.⁸ Kredit dalam pemenuhan kebutuhan pokok rakyat ini dinamakan kredit konsumtif, dimana terjadi pinjam meminjam antar bank maupun lembaga keuangan non bank untuk biaya konsumsi rakyat sehingga terpenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Tidak

⁶ Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah* (jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2008) h. 299

⁷ Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah* . 301

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012) h.90

jarang seorang buruh atau pegawai yang ingin memenuhi kebutuhan pokoknya seperti rumah, mobil, motor, dan lainnya. Karena harganya dianggap tinggi dan berada di atas gajinya, maka ia pun melakukan *taqsith*.

Secara teori apabila seseorang menggunakan *taqsith* maka kebutuhan pokok rakyat akan terpenuhi, dan berpengaruh terhadap konsumen dengan tingginya *taqsith* yang mereka gunakan maka kebutuhan pokok yang terpenuhi akan semakin tinggi.⁹ Teori ini telah dibuktikan oleh Mia Rosmiati dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kredit berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga para petani Kabupaten Sumedang Prov. Jawa Barat.

Kelurahan Semarang yang terletak di Kecamatan Sungai Serut Kabupaten Kota Bengkulu memiliki 1,781 jiwa dan 464 KK yang terbagi menjadi 3 RW dan 9 RT, Kelurahan Semarang ini merupakan bagian dari Kabupaten Kota Bengkulu yang terletak disebelah timur Ibu Kota Bengkulu ini rata-rata pekerjaan penduduk itu sendiri adalah 20% Pegawai Negeri Sipil dan 5% Swasta, dan 75% petani atau buruh harian.¹⁰ Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil observasi awal pada tanggal 28 Desember 2014 melalui wawancara dengan beberapa KK yang berada di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terdapat 244 KK yang menggunakan *taqsith* untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyah*. Berikut data KK yang tersebar di beberapa Rukun Warga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu menggunakan *taqsith* sebagai pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*, data ini memiliki populasi 244 KK yang

⁹Thomas Suyatno. Et. All, *Dasar-Dasar Perkreditan*, h. 36

¹⁰Dokumentasi Kantor Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

menggunakan *taqsith* dan diambil 25% dari jumlah populasi sehingga sampel berjumlah 61 KK.

Tabel 1.1
Data Kepala Keluarga yang Menggunakan *Taqsith*

taqsith			kebutuhan dharuriyah					
no	harga barang	cicilan	No	KK	jumlah keluarga	kebutuhan dharuriyah *rata-rata	BPS	ket
1	Rp.300.000	Rp.35.000	1	Sahara Agustina	4	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
2	Rp.550.000	Rp.35.000	2	M. Ela Kartila	2	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
3	Rp.750.000	Rp.45.000	3	Syafrida Arzana	8	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
4	Rp.400.000	Rp.25.000	4	Yeni Anita	2	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
5	Rp.700.000	Rp.30.000	5	Jusmaini	7	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
6	Rp.500.000	Rp.50.000	6	Agung Wardoyo	5	Rp.310.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
7	Rp.400.000	Rp.60.000	7	Sri Hartati	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
8	Rp.600.000	Rp.45.000	8	Sukses Pinem	8	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
9	Rp.400.000	Rp.65.000	9	Susi	6	Rp.270.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
10	Rp.500.000	Rp.60.000	10	Marlina	4	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
11	Rp.300.000	Rp.50.000	11	Weni Ritno Eprianti	3	Rp.370.000	Rp.360.000	terpenuhi
12	Rp.400.000	Rp.30.000	12	Suaidah	6	Rp.280.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
13	Rp.450.000	Rp.35.000	13	Marlini Astuti	4	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
14	Rp.500.000	Rp.50.000	14	Jauhari Supianto	5	Rp.280.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
15	Rp.350.000	Rp.25.000	15	Rosnina	3	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
16	Rp.450.000	Rp.35.000	16	Burhan Aripin	7	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
17	Rp.600.000	Rp.50.000	17	Jauhari	4	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
18	Rp.500.000	Rp.35.000	18	Abdurrahman	8	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
19	Rp.700.000	Rp.50.000	19	Teti Sumanti	12	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
20	Rp.400.000	Rp.40.000	20	Sidik	3	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
21	Rp.500.000	Rp.65.000	21	Fadli	4	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
22	Rp.300.000	Rp.30.000	22	Hurairah	4	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
23	Rp.400.000	Rp.45.000	23	Muji Santoso	6	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi

24	Rp.450.000	Rp.50.000	24	Syarifudin	7	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
25	Rp.500.000	Rp.45.000	25	Hermanto	4	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
26	Rp.350.000	Rp.40.000	26	Jubaidah	5	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
27	Rp.450.000	Rp.50.000	27	Nisparni	2	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
28	Rp.600.000	Rp.50.000	28	Eyis Purwaka	4	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
29	Rp.500.000	Rp.25.000	29	Lidia Samirah	2	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
30	Rp.700.000	Rp.35.000	30	Dahma Yanti	8	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
31	Rp.750.000	Rp.50.000	31	Nurlaila	2	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
32	Rp.600.000	Rp.50.000	32	Lusmaini	7	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
33	Rp.550.000	Rp.30.000	33	Sukses Pinem	5	Rp.310.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
34	Rp.750.000	Rp.35.000	34	Misriatin	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
35	Rp.400.000	Rp.50.000	35	Sumini	8	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
36	Rp.700.000	Rp.25.000	36	Desi Maryani	6	Rp.270.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
37	Rp.500.000	Rp.35.000	37	Rosnina	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
38	Rp.400.000	Rp.50.000	38	Burhan Aripin	3	Rp.370.000	Rp.360.000	terpenuhi
39	Rp.600.000	Rp.35.000	39	Jauhari	6	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
40	Rp.400.000	Rp.50.000	40	Abdurrahman	4	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
41	Rp.500.000	Rp.40.000	41	Teti Sumanti	5	Rp.280.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
42	Rp.300.000	Rp.65.000	42	Sidik	3	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
43	Rp.400.000	Rp.30.000	43	Fadli	7	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
44	Rp.450.000	Rp.45.000	44	Hurairah	4	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
45	Rp.500.000	Rp.50.000	45	Muji Santoso	8	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
46	Rp.350.000	Rp.45.000	46	Syarifudin	10	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
47	Rp.450.000	Rp.40.000	47	Hermanto	3	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
48	Rp.600.000	Rp.50.000	48	Jubaidah	4	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
49	Rp.500.000	Rp.50.000	49	Nisparni	4	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
50	Rp.700.000	Rp.25.000	50	Eyis Purwaka	6	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
51	Rp.750.000	Rp.35.000	51	Lidia Samirah	7	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
52	Rp.400.000	Rp.50.000	52	Dahma Yanti	4	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
53	Rp.700.000	Rp.35.000	53	Nurlaila	5	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
54	Rp.500.000	Rp.45.000	54	Lusmaini	2	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
55	Rp.400.000	Rp.25.000	55	Sukses Pinem	3	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi

56	Rp.600.000	Rp.30.000	56	Misriatin	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
57	Rp.400.000	Rp.50.000	57	Sumini	7	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
58	Rp.500.000	Rp.60.000	58	Desi Maryani	4	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
59	Rp.300.000	Rp.45.000	59	Dwi Ranti	8	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
60	Rp.400.000	Rp.65.000	60	Sila Febrianti	11	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
61	Rp.450.000	Rp.60.000	61	Emi Densi	3	Rp.370.000	Rp.360.000	terpenuhi

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari 61 KK yang menggunakan *taqsith*, 20 KK kebutuhan *dharuriyah* mereka terpenuhi dan 41 kebutuhan *dharuriyah* tidak terpenuhi artinya sebanyak 67% KK kebutuhan *dharuriyah* mereka tidak terpenuhi dan 33% KK kebutuhan *dharuriyah* mereka terpenuhi. Pengukuran ini berdasarkan dengan indikator dari Badan Pusat Statistik yaitu Rp.360.00 per orang dalam setiap bulannya, apabila pengeluaran untuk kebutuhan *dharuriyah* kurang dari Rp.360.000 dalam sebulan maka dapat dikatakan kebutuhan *dharuriyah* tidak terpenuhi. Pernyataan di atas bertentangan dengan teori bahwa fungsi dari *taqsith* sebagai pemenuhan kebutuhan pokok rakyatartinya semakin tinggi *taqsith* yang mereka gunakan semakin banyak pula kebutuhan pokok mereka yang terpenuhi¹¹. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Rosmiati yang menyatakan bahwa kredit konsumsi berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga para petani.¹²Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan membuktikan secara statistik apakah *taqsith* berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

¹¹Thomas Suyatno. Et. All, *Dasar-Dasar Perkreditan*, h. 28

¹² Mia Rosmiati “*Pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Petani Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*” di unduh 23 maret 2015

dengan judul “**Pengaruh *Taqsith* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah* Pada Kelurahan Semarang Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis kemukakan adalah:

1. Apakah *taqsith* berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan konsumsi *dharuriyah* Rumah Tangga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu ?
2. Seberapa besar pengaruh *taqsith* terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* Rumah Tangga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu ?

C. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi tentang pemenuhan konsumsi rumah tangga dalam bidang kebutuhan *dharuriyah* yang dilakukan oleh Kepala Keluarga yang melakukan *taqsith* untuk memenuhi kebutuhan mereka.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *taqsith* berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* Rumah Tangga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *taqsith* terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* Rumah Tangga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian lanjutan.
- b. Bagi masyarakat khususnya warga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu sebagai penambah pengetahuan mengenai jual beli *taqsith* dalam memenuhi kebutuhan *dharuriyah* rumah tangga.

F. Penelitian Terdahulu

Astri Febiani melakukan penelitian pada tahun 2007 dengan judul “*Pembelian Secara Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Ibu Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kec. Tanah Sareal Kota Bogor)*”. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tehnik random sampling, dan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelian secara kredit berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi ibu rumah tangga, di mana pengaruh tersebut berupa berkurangnya konsumsi diakibatkan pembayaran dari cicilan pembelian kredit yang mereka lakukan dan juga adanya beberapa hal yang mempengaruhi warga Kec. Sareal Bogor melakukan pembelian kredit seperti pendidikan, penghasilan, dan ikut-ikutan (budaya).¹³

Kesamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu jual beli kredit yang ditinjau dari perspektif Islam, dan teknik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan observasi dan wawancara. Perbedaannya ialah

¹³ Astri Febiani.2007. *Pembelian kredit dan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Ibu Rumah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus kec. Tanah Sareal Kota Bogor)*, diunduh pada tanggal 25 januari 2015

pada penelitian tersebut teknik pengambilan menggunakan *random sampling* sedangkan pada penelitian ini pengambilan sampling di tentukan dengan *random sampling* dan yang menjadi objek penelitiannya adalah pola konsumsi ibu rumah tangga pada Kecamatan Sareal Bogor sedangkan dalam penelitian ini pemenuhan konsumsi menurut Imam Al-Ghazali pada Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan Mia Rosmiati dengan judul "*Pengaruh Kredit Konsumtif Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Para Petani Kabupaten Sumedang Prov. Jawa Barat*". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kredit konsumtif terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga petani di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tertulis dalam bentuk kuisisioner. Pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar $0.030 < \alpha < 0.05$ yang artinya kredit konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga petani di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.¹⁴

Kesamaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu pemenuhan kebutuhan pokok dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner. Adapun perbedaannya terletak pada pengambilan sample

¹⁴ Mia Rosmiati "*Pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Petani Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*" di unduh pada tanggal 23 maret 2015

yang menggunakan *stratified sampling* dan yang menjadi objek penelitiannya rumah tangga para petani di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat sedangkan pada penelitian ini penelitian dilakukan pada Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Wahyuningsih dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga*” (*Analisa Komparasi Satisfying Wants vs Meeting Needs antara Kondisi Normal dan Tidak Normal Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Loram Kulon Jati Kudus*). Penelitian ini mengukur besaran pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga antara kondisi normal dan tidak normal, kemudian dicari perbedaannya untuk mengetahui perilaku konsumsi ibu-ibu rumah tangga Desa Loram Kulon Jati berdasarkan *meeting needs* (pemenuhan kebutuhan) atau *satisfying wants* (pemuasan keinginan). Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah regresi sederhana dan *Chow Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kondisi normal dan tidak normal variabel pendapatan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Namun diantara dua kondisi tersebut terdapat perbedaan perilaku konsumsi ibu-ibu rumah tangga. Pada kondisi normal perilaku konsumsinya berdasarkan *meeting needs* (pemenuhan kebutuhan). Sedangkan pada kondisi tidak normal perilaku konsumsinya berdasarkan *satisfying wants* (pemuasan keinginan).¹⁵

¹⁵Widya, Wahyuningsih. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga*” (*Analisa Komparasi Satisfying Wants vs Meeting Needs antara Kondisi Normal dan Tidak Normal Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Loram Kulon Jati Kudus*). (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan

Kesamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Perbedaannya ialah pada penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah Kelurahan Semarang Kota Bengkulu dan alat analisis yang digunakan regresi linier sederhana.

G. Sistematika penulisan

Untuk kejelasan dan ketetapan arah pembahasan dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III Metode Penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, pemaparan variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, dikemukakan pula jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari penyajian data yang diperoleh, mendeskripsikan data, serta pembahasan atas hasil peneliti yang diperoleh.

BAB V Penutup merupakan kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian ini dikemukakan secara jelas dan akurat serta berisi saran bagi berbagai pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Konsumsi Islami

a. Pengertian Konsumsi

Menurut M. Abdul Mannan, konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penawaran.¹⁶ Kebutuhan konsumen, yakni dan yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Masyarakat mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberikan insentif untuk meningkatnya. Hal ini mengandung arti bahwa pembicaraan konsumsi adalah primer.¹⁷

Menurut Yusuf l-Qardhawi, konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Yang dimaksud dengan konsumsi disini bukan semata-mata makan dan minum saja. Konsumsi mencakup segala pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. membangun atau membeli rumah,

¹⁶ M. Abdul mannan, *Teori Dan Praktek Dasar-dasar Ekonomi Islam*. h. 44

¹⁷ Eko Suprianto, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Mikro Islam dan Konvensional*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005) h.21

membeli mobil, perak, emas, dan perhiasan lain juga termasuk dalam aktivitas konsumsi.¹⁸

Dalam suatu masyarakat primitif, konsumsi sangat sederhana karena kebutuhannya juga sangat sederhana. Tetapi peradaban modern telah menghancurkan kesederhanaan akan kebutuhan-kebutuhan ini. Peradaban *materialistic* dunia barat kelihatannya memperoleh kesenangan khusus dengan membuat semakin bermacam-macam dan banyaknya kebutuhan-kebutuhan kita. Kesejahteraan seseorang pun nyaris diukur berdasarkan macam-macam sifat kebutuhan yang diusahakan untuk dapat terpenuhinya dengan upaya khusus.¹⁹

Secara bahasa konsumsi berasal dari bahasa belanda *consumptive* yang berarti suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.²⁰ Konsumen adalah individu atau kelompok yang pengguna barang atau jasa. Jika pembelian ditujukan untuk di jual, maka ia disebut distribusi. Konsumsi adalah pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dsb) yang langsung memenuhi keperluan hidup.

Dalam ekonomi Islam secara nyata, teori konsumsi selalu bergantung juga dengan *ekspektasi* atau harapan dan kebutuhan dimasa

¹⁸ Idris, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2014) h. 98

¹⁹ M. Abdul Mannan. *Teori dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. h.44

²⁰ Meity, Taqdir, Qadratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011) h. 244

depan.²¹ Dalam Islam kebutuhan yang lebih penting dipenuhi terlebih dahulu baru kebutuhan yang lainnya, atau keinginan yang lebih penting harus dipenuhi terlebih dahulu, baru keinginan yang kurang penting lainnya dapat dipenuhi. Selain itu, prinsip konsumsi tidak selalu untuk pemenuhan kebutuhan sendiri, melainkan memikirkan kebutuhan orang lain juga, prinsip-prinsip dasar ini tidak hanya mengandung pengertian normatif tetapi juga positif.

Jika menggunakan teori konvensional, konsumen diasumsikan selalu menginginkan tingkat kepuasan yang tertinggi. Konsumen akan memilih mengonsumsi barang tergantung pada tingkat kepuasan. Untuk mengonsumsi suatu barang konsumen akan melihat dana atau anggaran yang dimiliki. Kalau ternyata dana yang dimiliki memadai untuk membelinya, maka ia akan membeli, jika tidak maka ia tidak akan membelinya. Dalam hal ini setidaknya ada dua hal penting untuk dikritisi. Pertama, tujuan konsumen adalah mencari kepuasan tertinggi. Penentuan barang atau jasa untuk dikonsumsi didasarkan pada kriteria kepuasan. Kedua, batasan konsumsi hanyalah kemampuan anggaran. Sepanjang terdapat anggaran untuk membeli barang atau jasa, maka akan dikonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain sepanjang konsumen memiliki pendapat, maka tidak ada yang bisa menghalanginya untuk mengonsumsi barang yang diinginkan.

²¹ Euis Amalia, *Teori Perilaku Konsumen Eksklusif Islam*. (Jakarta: Pustaka Asattus. 2003) h. 10

Perilaku konsumsi seperti diatas tentunya tidak dapat diterima begitu saja dalam ekonomi Islam. konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Di antara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi, misalnya perlunya memerhatikan orang lain. Dalam hadis disampaikan bahwa setiap Muslim wajib membagi makanan yang dimasaknya kepada tetangganya yang merasakan bau dari makanan tersebut. Selanjutnya juga, diharamkan bagi setiap muslim hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Hal ini adalah tujuan konsumsi itu sendiri, di mana seorang Muslim akan lebih mempertimbangkan *mashlahah* daripada utilitas. Pencapaian *maslahah* merupakan tujuan dari syariat Islam (*maqasyid syari'ah*), yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan konsumsi.²²

Dari pengertian konsumsi di atas, tersirat suatu maksud dan tujuan dari konsumsi yaitu dampak yang dialami barang atau jasa yang dikonsumsi adalah berkurangnya daya guna atau jasa dan adanya kepuasan dari pihak konsumen karena terpenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun rohani, setelah ia mengkonsumsi barang atau jasa tersebut.

b. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen rasional dalam paradigma ekonomi konvensional didasari pada prinsip-prinsip dasar *utilitarianisme*. Di prakarsai oleh Bentham yang mengatakan bahwa secara umum tidak seorang pun dapat mengetahui apa yang baik untuk kepentingan

²² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2009) h. 128

dirinya kecuali orang itu sendiri. Lebih jauh Mill berpendapat bahwa setiap orang di dalam masyarakat harus bebas untuk mengejar kepentingannya dengan cara yang dipilihnya sendiri, namun kebebasan seseorang untuk bertindak itu dibatasi oleh kebebasan orang lain, artinya kebebasan untuk bertindak itu tidak boleh mendatangkan kerugian bagi orang lain.

Dasar filosofis tersebut melatarbelakangi analisis mengenai perilaku konsumen dalam teori ekonomi konvensional. Beberapa prinsip dasar dalam analisis perilaku konsumen adalah:²³

1. Kelangkaan dan terbatasnya pendapatan.
2. Konsumen mampu membandingkan biaya dengan manfaat.
3. Tidak selamanya konsumen dapat memperkirakan manfaat dengan tepat.
4. Setiap barang dapat disubstitusi dengan barang lain.
5. Konsumen tunduk kepada hukum Berkurangnya Tambahan Kepuasan (*Teh Law of Diminishing Marginal Utility*).

Pembahasan tentang perilaku konsumen dimulai dengan asumsi yang dibuat oleh Mozer Khafh²⁴ yaitu Islam dilaksanakan oleh masyarakat, zakat hukumnya wajib, *mudharabah* wujud dari perekonomian, pelaku ekonomi mempunyai perilaku memaksimalkan.

²³ Mustafa Edwin Nasution, Budi setyanto, Nurul Huda, Muhammad Arief Mufraeni, Bey Sapta Utama, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2006) h. 57-58

²⁴ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo. 2001) h.114

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam bentuk kepuasan materil maupun spiritual.

Perilaku konsumsi orang yang beriman akan berbeda dalam mengkonsumsi barang/jasa jika di bandingkan dengan orang yang lebih rendah tingkat keimanan dan kepatuhannya kepada Allah SWT. Orang yang mempunyai keimanan dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah digariskan di dalam Al-Qur'an dan hadis mengetahui batasan-batasan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak untuk dilaksanakan.

Berbagai kegiatan ekonomi berjalan dalam rangka mencapai satu tujuan, yakni menciptakan kesejahteraan menyeluruh, penuh ketenangan dan kesederhanaan, namun tetap produktif dan inovatif bagi setiap individu muslim maupun non muslim. Allah telah menetapkan batasan-batasan terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya, sebagaimana yang ditetapkan dalam hukum Allah (*syari'ah*).

Islam mengajarkan tentang batasan-batasan manusia dalam mengkonsumsi suatu produk barang atau jasa, baik yang dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun hadis. Kesejahteraan konsumen akan

meningkat jika ia banyak mengkonsumsi barang yang bermanfaat, halal, dan mengurangi barang yang buruk atau haram. Islam melarang untuk menghalalkan apa yang sudah ditetapkan haram dan mengharamkan apa-apa yang sudah menjadi halal.

Dalam Al-Qur'an disebutkan

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
 مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.(Qs. Al-Maidah: 87-88)

Dari arti ayat tersebut Al-Qur'an mendorong manusia sebagai pengguna untuk menggunakan barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya tindakan yang mengacu dalam hal perilaku boros dan terhadap pengeluaran yang tidak penting dan juga tidak bermanfaat. Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada

diantara boros dan pelit.²⁵ Artinya dalam hal pengeluaran kebutuhan juga yang mendatangkan manfaat kita tidak boleh pelit.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۖ

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra':26-27)

Ayat tersebut secara tegas menjelaskan, daripada harta kita dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berguna, tidak perlu atau tidak penting (yang Allah sebut sebagai perbuatan *mubazir*) akan lebih baik jika dipergunakan untuk membantu kerabat dekat, sanak famili, dan orang fakir miskin. Inilah manfaat prinsip efisiensi yang hanya bisa kita dapatkan dari menghindari sifat boros, prinsip mengejar kesenangan dan pola hidup *hedonisme*.²⁶

Konsumsi, pemenuhan kebutuhan, dan perolehan kenikmatan tidak dilarang dalam Islam selama tidak melibatkan hal-hal yang tidak baik atau justru menimbulkan kemudharatan.²⁷ Setiap orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi peraturannya

²⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012) h. 95

²⁶ Misbahul Munir, *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)h. 75

²⁷ M. Nur Rianto. Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010) h. 110

dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah yang diciptakan Allah untuk manusia demi kemaslahatan umat.

c. Norma dan Etika Konsumsi

Perkembangan ekonomi kadang-kadang membuat manusia meningkatkan ataupun menurunkan kebutuhan. Dalam konsumen Islam janganlah seseorang mengharamkan sesuatu yang diharamkan oleh Allah selama penggunaannya masih dalam batas kewajaran. Namun, cegahlah manusia dari nafsu syahwat yang terlarang yang biasa mereka lakukan dan sikap berlebih-lebihan meskipun dalam menikmati sesuatu yang halal, yang tidak mereka perlukan. Di dalam Islam telah diajarkan tentang norma dan etika dalam konsumsi, di antaranya:²⁸

a. Menafkahkan Harta Dalam Kebaikan Dan Menjauhi Sifat Kikir

1) Menggunakan Harta Secukupnya

Memiliki harta adalah hak sah menurut Islam. Namun, pemilikan harta ini bukanlah tujuan tetapi sarana untuk menikmati karunia Allah. Belanja dan konsumsi adalah tindakan yang mendorong masyarakat memproduksi hingga terpenuhi segala kebutuhan hidupnya. Jika tidak ada manusia yang bersedia menjadi konsumen, dan jika daya beli masyarakat berkurang karena sifat kikir yang melampaui batas, maka cepat atau lambat

²⁸ Dr. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2001) h. 139-170

roda produksi niscaya akan terhenti, selanjutnya perkembangan bangsapun terhambat.

2) Wajib Membelanjakan Harta

Perintah wajib membelanjakan uang tercantum setelah anjuran beriman kepada Allah dan Nabi-Nya. Ini merupakan pertanda jelasnya perintah membelanjakan uang, bukan sekedar anjuran yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan.

b. Dua Sasaran Membelanjakan Harta

Ada dua sasaran untuk membelanjakan harta, yaitu:

1) Fi sabilillah

Terdapat ajakan untuk menafkahkan harta di jalan

Allah dengan bentuk bervariasi, yaitu:

a) Dalam bentuk perintah dan peringatan :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya:

“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah: 195)

b) Dalam bentuk ingkar dan anjuran:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي
 مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتَلَ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا
 مِنْ بَعْدُ وَقَتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

Artinya:

“dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, Padahal Allah-lah yang mempunyai (mempunyai) langit dan bumi? tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hadiid: 10)

c) Dalam bentuk ganjaran mulia.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
 سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 261)

d) Dalam bentuk ancaman keras.

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ نُحْمَى
عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:

34. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

35. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (QS. At-Taubah: 34-35)

Kita bersepakat bahwa membelanjakan harta di jalan Allah ada yang merupakan kewajiban sebagaimana ditunjukkan oleh ayat perintah, ayat larangan, dan ayat ancaman diatas.

2) Untuk Diri dan Keluarga

Sasaran membelanjakan harta yang kedua adalah nafkah untuk diri sendiri dan keluarga yang ditanggungnya. Seorang Muslim tidak diperbolehkan mengharamkan harta halal dan harta yang baik untuk diri dan keluarganya, padahal ia mampu mendapatkannya .

c. Islam Memerangi Tindakan Mubazir

Islam mewajibkan setiap orang membelanjakan harta miliknya untuk memenuhi kebutuhan diri pribadi dan keluarganya serta menafkahnnya di jalan Allah. Dengan kata lain, Islam adalah agama yang memerangi kekikiran dan kebakhilan. Dasar pijakan kedua tuntunan yang adil ini adalah larangan bertindak mubazir karena Islam mengajarkan agar konsumen bersikap sederhana. Harta yang mereka gunakan akan dipertanggungjawabkan di hari perhitungan.

d. Sikap Sederhana

Syariat Islam mengakui prinsip “individu bebas menafkahkan hartanya” dalam hal kebaikan yang dihalalkan Allah. Namun, prinsip ini memiliki batasan dengan larangan membelanjakan harta jika merusak kemaslahatan orang banyak.

d. Tujuan Konsumsi Dalam Islam

Manusia mengkonsumsi suatu barang pastilah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan konsumsi adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia. Imam ghazali, dalam bukunya Ihya

membagi tingkatan konsumsi yaitu *sadd ar-Ramq* dan ini disebut juga *had ad-dharuriyah*, *had al-hajah*, dan yang tertinggi *had at-tana'um*.²⁹ Yang dimaksud dengan *had ar-ramq* atau batasan darurat adalah tingkatan konsumsi yang paling rendah dan bila mampu bertahan hidup dengan penuh kelemahan dan kesusahan. Tingkatan *tana'um* digambarkan bahwa individu pada tahapan ini melakukan konsumsi tidak hanya didorong oleh usaha memenuhi kebutuhannya, tetapi juga bertujuan untuk bersenang-senang dan bernikmat-nikmat. Antara *had ad-dhorurah* dengan *tan'um* terdapat area yang sangat luas disebut *had al-hajah* dimana keseluruhannya halal dan mubah.

Ketiga tingkatan konsumsi tersebut lebih dikenal dengan *dharuriyat* (kebutuhan), *hajiyyat* (kesenangan atau kenyamanan), dan *tahsiniyyat* (kemewahan). Meskipun *dharuriyat* merupakan tingkat pertama dimana manusia mampu bertahan hidup apabila memenuhinya, namun Imam Ghazali mengkritik “jika orang-orang tetap tinggal pada tingkatan subsisten (*sadd al ramaq*) dan menjadi sangat lemah, angka kematian akan meningkat, semua pekerjaan dan kerajinan akan berhenti, dan masyarakat akan binasa. Selanjutnya, agama akan hancur, karena kehidupan dunia adalah persiapan bagi kehidupan akhirat”. Lebih lanjut, Imam Ghazali menjelaskan bahwa tingkatan konsumsi tersebut merupakan kunci pemeliharaan lima tujuan dasar suatu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

²⁹ Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. h.106

Lima tujuan dasar yang terkenal sebagai kerangka hierarki kebutuhan individu dan sosial adalah :

1. Agama (*ad-dien*).
2. Hidup atau jiwa (*nafs*.)
3. Keluarga atau keturunan(*nasl*).
4. Harta atau kekayaan (*maal*).
5. Akal atau intelek (*aql*).

Beliau menitik beratkan bahwa sesuai tuntutan wahyu, kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat ad-din wa ad-dunya*) merupakan tujuan utamanya. Konsep yang diungkapkan Imam Ghazali tersebut disebut juga konsep konsep maslahat atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama).³⁰ Konsep tersebut telah menjadi sebuah konsep fungsi kesejahteraan sosial yang sulit diruntuhkan dan menjadi acuan utama dalam teori konsumsi Islam.

Tambahan pula, Al-Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard kifayah*) yang sudah ditetapkan Allah: “jika hal-hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa”. Dan ia bersikeras bahwa pencaharian hal-hal ini harus dilakukan secara efisien, karena perbuatan demikian merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Selanjutnya, ia mengidentifikasi tiga

³⁰Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: rabbani press.) 2012. h.89

alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi:

1. Mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan.
2. Mensejahterakan keluarga.
3. Membantu orang lain yang membutuhkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti akan membutuhkan barang atau jasa. Seakan tidak pernah berhenti walaupun hanya sesaat. Hal ini bukan saja dikarenakan adanya kepuasan dalam menggunakannya tetapi juga adanya kebutuhan dari manfaat barang atau jasa tersebut. Konsumsi dalam Islam tidak saja sarana pemenuhan kebutuhan bagi dirinya dan orang yang ditanggungnya saja, tetapi juga bagi orang lain yang membutuhkannya. Oleh karena itu, konsumsi dalam Islam bukan saja makan dan minum tetapi termasuk didalamnya mengeluarkan harta di jalan Allah (*zakat* atau *infaq*).

Secara terperinci yang menjadi tujuan pola hidup konsumsi dalam Islam adalah³¹:

1. Pendidikan moral

Akibat adanya batasan dalam Islam mengenai halal haram, tidak berlebih-lebihan dan lain sebagainya dapat mendidik moralitas konsumen muslim sehingga dapat menjaga hawa nafsunya dari perbuatan-perbuatan tercela.

³¹ Euis Amalia. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. (Jakarta: Pustaka Asattus. 2005) h. 209

2) Pendidikan masyarakat

Perintah konsumsi di jalan Allah, membawa dampak yang amat baik bagi masyarakat, sebab dengan adanya anjuran untuk berinfaq atau berakat dapat menghilangkan jarak kaum yang kaya dan kaum yang miskin.

3) Pendidikan ekonomi

Larangan untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi barang mengajarkan bagi konsumen untuk membiasakan hidup hemat dan membiasakan menabung atau menginvestasikan hartanya di jalan Allah SWT. Yang hasilnya dapat dinikmati nantinya di akhirat, sedangkan menginvestasikan harta di dunia yaitu berusaha maupun membiayai sesuatu usaha tertentu dengan adanya ladang usaha yang baru, tentunya akan menciptakan lapangan pekerjaan.

4) Pendidikan kesehatan

Adanya larangan untuk memakan binatang yang menjijikkan, mencuci tangan sebelum makan akan membiasakan manusia untuk hidup bersih dan sehat.

e. **Prinsip-Prinsip Konsumsi Dalam Islam**³²

Perintah Islam mengenai konsumsi yang dikendalikan oleh 5 prinsip yaitu :

1. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam mengkonsumsi mengandung makna memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk mencari harta dengan tidak melupakan seperangkat nilai yang mengatur konsumsi seseorang. Semakin banyak harta yang dimiliki, akan menambah besar zakat yang harus dikeluarkan. Sehingga dapat menyebabkan keseimbangan ekonomi. Jadi yang dimaksud dari prinsip keadilan ini adalah keadilan Allah dalam menentukan rizki seseorang dengan menentukan kesetaraan ekonomi melalui media distribusi yang amat baik (*zakat*).

2. Prinsip Kebersihan

Makanan dan minuman yang akan dikonsumsi harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan, sehingga dapat merusak selera. Karena itu tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan, dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

³² M.Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. h. 45-47

3. Prinsip Kesederhanaan

Islam mengajarkan perilaku manusia mengenai makan dan minum yaitu sikap tidak berlebih-lebihan.

4. Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip kemurahan hati mengandung makna agar kita selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada hambaNya. Rasa syukur diimplementasikan melalui perbuatan-perbuatan yang diperintahkan-Nya (ibadah). Dalam konsumsi mentaati perintah Allah dapat dilakukan dengan cara menjauhkan makanan dan minuman yang haram, memabukkan, membahayakan tubuh dan jiwa dan dilarang mengkonsumsi dengan berlebihan.

5. Prinsip Moralitas

Prinsip moralitas memiliki keterkaitan dengan prinsip-prinsip lainnya. Dan prinsip ini tidak kalah pentingnya dengan prinsip yang lain, prinsip ini mengandung pendidikan moral sebagai tujuan akhir dari konsumen muslim. Seorang muslim dilarang untuk memakan atau meminum barang yang memabukkan, hal ini mengandung nilai moral agar manusia tidak kehilangan akal sehatnya.

2. **Kebutuhan *Dharuriyah***

a. Pengertian kebutuhan dharuriyah

Dalam pengertian sehari-hari istilah kebutuhan sering disamakan dengan keinginan. Seringkali terjadi seseorang mengatakan kebutuhan padahal sebetulnya yang ia maksudkan adalah keinginan. Kedua istilah tersebut mengandung pengertian yang berbeda. Kebutuhan adalah keinginan terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi, apabila tidak terpenuhi akan menimbulkan dampak negatif. Jadi perbedaannya antara kebutuhan harus dipenuhi tetapi kalau keinginan tidak harus dipenuhi. Menurut Imam Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya.³³ Kita melihat misalnya dalam hal kebutuhan akan makanan dan pakaian. Kebutuhan makan adalah untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakan untuk menolak panas dan dingin.

Kebutuhan *dharuriyah* adalah tingkat kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Ad-dharuriyah* adalah memelihara kebutuhan-kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia.³⁴ Maksudnya kemaslahatan-kemaslahatan yang

³³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Cet; 3 Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010) h. 68

³⁴ Fathurrahman Djamil, *Metode Majelis Tarjih Muhammadiyah* (Jakarta: Logos, 2001) h.

kepadanya bersandar kehidupan manusia dan eksistensi masyarakat. Jika kemaslahatan itu tidak ada maka akan terjadi ketidakstabilan, kerusakan dan kesengsaraan di dunia maupun di akhirat. Seperti makanan, minuman dll.

Kebutuhan *dharuriyah* juga diartikan sebagai kemaslahatan yang menjadi dasar tegaknya kehidupan asasi manusia baik yang berkaitan dengan agama maupun dunia. Jika dia luput dari kehidupan manusia maka akan mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan manusia tersebut. Zakaria Al-Biri menyebutkan bahwa masalah *dharuriyat* ini merupakan dasar asasi untuk terjaminnya kelangsungan kehidupan manusia. Penjelasan Kebutuhan *dharuriyah* terbagi menjadi lima yaitu:

1) Memelihara Agama

Memelihara agama dalam peringkat *dharuriyah* ini adalah memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk dalam kategori tingkat primer.³⁵ Seperti melaksanakan sholat lima waktu apabila sholat itu diabaikan maka terancamlah eksistensi agama tersebut.

2) Memelihara Jiwa

Memelihara jiwa dalam peringkat ini seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Apabila

³⁵Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003) h.

kebutuhan pokok ini diabaikan maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.

3) Memelihara Akal

Memelihara akal seperti diharamkan meminum-minuman keras. Dan apabila ketentuan ini tidak diindahkan maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.

4) Memelihara Keturunan

Sebagaimana disyariatkan niakh dan dilarang berzina. Dan apabila kegiatan ini diabaikan begitu saja maka akan berakibat eksistensi manusia akan terancam.

5) Memelihara Harta

Adapun memelihara harta seperti tentang cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Apabila kegiatan ini diabaikan begitu saja maka akan berakibat eksistensi harta akan terancam.

Untuk memelihara lima pokok inilah syariat Islam diturunkan. Setiap ayat hukum bila diteliti akan ditemukan alasan pembentukannya yang tidak lain adalah untuk memelihara lima pokok yang di atas. Allah swt berfirman :

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ أَلاَّ تَلْبَسُوا أُولَى حَيَاةِ الْقِصَاصِ فِي وَلَكُمْ

Artinya: *dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.*

Tujuan yang bersifat *dharuriyah* merupakan tujuan utama dalam pembinaan hukum yang mutlak harus dicapai. Oleh karena itu hukum syara' dalam hal ini bersifat mutlak dan pasti, serta hukum syara' yang berlatar belakang pemenuhan kebutuhan *dharuri* adalah wajib (menurut jumhur ulama) atau fardhu (menurut ulama hanafiah). Sebaliknya, larangan Allah berkaitan dengan dharuri ini bersifat tegas dan mutlak.

Lima kebutuhan *dharuriyat* yang mencakup agama, kehidupan, pendidikan, keturunan dan harta merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Bila satu jenis yang sengaja diabaikan, akan menimbulkan ket yimpangan dalam hidup manusia. Manusia hanya dapat melangsungkan hidupnya dengan baik jika kelima macam kebutuhan itu terpenuhi dengan baik pula. Inilah kiranya bentuk keseimbangan kebutuhan hidup dan kehibdupan di dunia dan di akhirat kelak.

b. Indikator kebutuhan *dharuriyah*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) keluarga yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang layak bagi kemanusiaan dengan indikator atau kriteria pembelanjaan untuk kebutuhan *dharuriyah* kurang dari Rp. 360.000 per orang dalam setiap bulan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*³⁶

Tingkat konsumsi seseorang dengan orang lain tentu berbeda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling sering kita dengar atau paling kita sadari adalah tingkat pendapatan. Banyak orang yang mengatakan bahwa apabila tingkat pendapatan meningkat, orang tersebut cenderung konsumtif atau tingkat konsumsinya naik.

Selain tingkat pendapatan, ternyata masih ada beberapa faktor lain. Berikut ini 5 faktor yang mempengaruhi besar kecilnya konsumsi seseorang menurut Putong:

1) Tingkat Pendapatan dan Kekayaan

Sangat lazim apabila tinggi rendahnya daya konsumsi seseorang berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat pendapatan, karena perilaku konsumsi secara psikologis memang

³⁶ Putong, Iskandar. 2013 *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*. (Jakarta: Mitra Wacana Media) h. 87

berhubungan dengan tingkat pendapatan. Apabila pendapatan konsumen tinggi, maka konsumsinya juga tinggi karena berhubungan dengan pemenuhan kepuasan yang tak terbatas. Sebaliknya apabila pendapatan seseorang rendah maka konsumsinya juga relatif rendah karena berhubungan dengan keinginan bertahan hidup. Selain pendapatan, ternyata tingkat kekayaan seseorang juga berpengaruh. Kekayaan ini bisa saja didapatkan dari besarnya tabungan masa lalu, harta warisan, dan sebagainya. Dengan tingkat kekayaan tertentu maka meskipun pendapatan aktualnya menurun dari periode sebelumnya bisa saja tingkat konsumsinya sama dengan konsumsi sebelumnya, atau bahkan mungkin tingkat konsumsinya lebih besar dari sebelumnya.

2) Tingkat Suku Bunga dan Spekulasi

Bagi masyarakat tertentu adakalanya mau mengorbankan konsumsi untuk mendapatkan perolehan yang lebih besar dari suku bunga yang berlaku dari uang yang ditabung, sehingga manakala suku bunga tinggi, konsumsi masyarakat berkurang meskipun pendapatannya tetap. Akan tetapi manakala suku bunga demikian rendahnya maka masyarakat akan lebih condong untuk menggunakan semua uangnya untuk konsumsi, sehingga hampir tidak ada yang ditabung.

Selain suku bunga, tingkat spekulasi masyarakat juga mempengaruhi tingkat konsumsi, masyarakat bisa saja mengurangi konsumsinya karena berharap pada hasil yang besar dari uang yang dikeluarkan untuk bergelut di pasar saham atau obligasi dengan harapan akan bisa melakukan konsumsi yang lebih besar apabila spekulasinya membuahkan hasil.

3) Sikap Berhemat

Memang terjadi paradoks antar sikap berhemat dengan peningkatan kapasitas produksi nasional. di satu sisi untuk memperbesar kapasitas produksi nasional maka konsumsi harus ditingkatkan. Namun, di sisi lain untuk meningkatkan pendanaan dalam negeri agar investasi dapat berjalan dengan mudah dan relatif murah serta aman maka tabungan masyarakat perlu ditingkatkan.

4) Budaya, Gaya Hidup dan *Demonstration Effect*

Gaya hidup masyarakat yang cenderung mencontoh konsumsi tetangganya, rekan kerja, atau mungkin artis menjadikan konsumsi masyarakat terpengaruh. Konsumsi untuk produk-produk yang sebenarnya belum begitu dibutuhkan, tetapi karena gengs atau ikut arus, masyarakat akan memutuskan untuk mengkonsumsinya.

5) Keadaan Perekonomian dan Kredit

Pada saat kondisi perekonomian stabil, tingkat konsumsi masyarakat juga cenderung stabil. Namun, ketika kondisi perekonomian sedang mengalami krisis, biasanya tabungan masyarakat akan cenderung rendah dan konsumsi menjadi tinggi karena kurangnya kepercayaan pada lembaga perbankan. Namun dengan adanya fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan dan lembaga non perbankan lainnya dapat menambah konsumsi masyarakat. Maksudnya semakin banyak kredit yang mereka gunakan untuk kebutuhan konsumsi maka akan semakin tinggi pula konsumsi mereka yang terpenuhi.

3. *Taqsih*

a. *Pengertian Taqsih*

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat dikota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan.³⁷ Seseorang suatu badan yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) di masa mendatang akan sanggup memenuhi

³⁷Thomas Suyatno. H.A. Chalik, Made Sukada, Tinon Yuniarti Ananda, Djuhaepah T. Marala, *Dasar-Dasar Perkreditan.* (Jakarta: gramedia Pustaka Utama. Cet. 11. 2007) h.12

segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.

Taqsith (kredit) dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Di sini terlihat pula bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontrasepsi. Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontrasepsi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Dalam hitungan ini, Raymond P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa: “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.³⁸

Menurut Muhammad Rawas, *bai' al-taqsith* adalah jual beli dengan harga yang ditangguhkan dan pembayarannya dicicil beberapa kali bayar dan setiap pembayaran punya tempo waktu yang ditentukan (bersama penjual dan pembeli).³⁹ Maksud *taqsith* adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam-meminjam. Misalnya, seorang ibu rumah tangga membeli alat-alat rumah tangga kepada seseorang pedagang keliling, biasanya

³⁸Thomas Suyatno. H.A. Chalik, Made Sukada, Tinon Yuniarti Ananda, Djuhaepah T. Marala, *Dasar-Dasar Perkreditan*. h.13

³⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000) h. 101

dilakukan atas dasar kepercayaan penuh antara kedua belah pihak, kadang-kadang menggunakan uang muka dan terkadang tidak sama sekali, biasanya pembayaran dilakukan dengan angsuran satu kali dalam seminggu.⁴⁰ Menurut Anwar Iqbal Qureish, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembungaan uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkreditan sebab menurut Qureish sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman.⁴¹

Menurut hukum Islam, jual beli *taqsith*, yaitu seseorang membeli barang tertentu untuk ia memanfaatkan, kemudian ia bersepakat dengan penjual bahwa ia akan melunasi pembayaran dengan cara dicicil atau dikredit dalam jangka beberapa waktu. Jual beli termasuk jual beli ditunda pembayarannya sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak

⁴⁰Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002) h.299

⁴¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 301

lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴²

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa baik kredit maupun pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si *debitur* ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Yang menjadi perbedaan antara *taqsith* yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terdiri dari analisis pemberian kredit beserta persyaratannya.

⁴² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003) h. 73

Pinjaman atau utang dapat dibagi kedalam dua jenis (a) pinjaman yang tidak menghasilkan (*unproductive debt*), yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan (b) pinjaman yang membawa hasil (*income producing debt*), yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Bentuk utang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya. Islam menyadari pentingnya jenis pinjaman ini, tetapi pinjaman ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi mereka yang tidak mampu membayar hutangnya secara berangsur-angsur atau kontan (tunai) dianjurkan oleh agama Islam agar utang orang tersebut dibebaskan (dihapuskan).⁴³

Para ulama menyebutkan beberapa point penting yang berkenaan dengan jual beli ini, yaitu sebagai berikut :⁴⁴

1) Dalam jual beli ini penjual tidak diperbolehkan membuat kesepakatan tertulis didalam akad dengan pembeli bahwa ia berhak mendapat tambahan harga yang terpisah dari harga barang yang ada, dimana harga tambahan itu akan berkaitan erat dengan waktu pembayaran, baik tambahan harga itu sudah disepakati oleh kedua belah pihak ataupun tambahan itu ia kaitkan dengan aturan main jual beli saat ini yang mengharuskan tambahan harga.

⁴³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 302

⁴⁴ Isa bin Ibrahim ad Duwaisy Syaikh, *Jual beli Yang Dibolehkan Dan Dilarang*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir. 2000) h. 145

- 2) Apabila orang yang berhutang (pembeli) terlambat membayar cicilan dari waktu yang telah ditentukan, maka tidak boleh mengharuskannya untuk membayar tambahan dari hutang yang sudah ada baik dengan syari'at yang sudah ada ataupun tanpa syari'at, karena hal ini itu termasuk riba yang diharamkan.
- 3) Penjual tidak berhak menarik kepemilikan barang dari tangan pembeli setelah terjadi jual beli, namun penjual dibolehkan memberi syarat kepada pembeli untuk menggadaikan barang kepadanya untuk menjamin haknya dalam melunasi cicilan-cicilan yang tertunda.
- 4) Boleh memberi tambahan harga pada barang yang pembayarannya ditunda dari barang yang dibayar secara langsung. Demikian pula boleh menyebutkan harga barang jika dibayar kontan dan jika dibayar dengan cara diangsur dalam waktu yang sudah diketahui. Dan tidak sah jual beli ini kecuali jika kedua belah pihak sudah memberi pilihan dengan memilih yang kontan atau kredit.
- 5) Diharamkan bagi orang yang berhutang untuk menunda-nunda kewajibannya membayar cicilan, walaupun demikian syari'at tidak membolehkan si penjual untuk memberi syarat kepada pembeli agar membayar ganti rugi jika ia terlambat menunaikan kewajiban (pembayaran hutang).

Terlihat dengan jelas bahwa sebenarnya dalam hukum Islam jual-beli kredit ini dibolehkan dengan ketentuan-ketentuan yang

berlaku dan tidak boleh melanggar dari semua yang telah diharamkan Allah SWT.

b. Dasar Hukum *Taqsith*

Al-Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :

orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al-Baqarah: 275)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

Artinya :

“ dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelebihan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”(Qs. Al-Baqarah: 280)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٠﴾

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(Qs. Al-Baqarah: 282)

❦ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ فَاِذْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُونَ بِمَا وَعَدُوا رَبَّهُمْ ۚ وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَشْفِقِينَ ۗ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَفَرًا لِّتُجَارَ تِجَارَتُهُمْ فَاسْأَلُوهُمْ فِيهَا قِيسَ الْبَيْعِ الْفَاسِدِ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا الْأَسْهَادَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ ۖ قَلْبُهُ ظَلْمٌ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya :

“ jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)

dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Baqarah: 283)

Dari empat ayat diatas, maka ada beberapa aspek hukum yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam ayat (2;275) Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba dalam bentuk apapun, karena dalam jual beli kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sama-sama diuntungkan, tetapi dalam riba yang memiliki hutang di *zholimi* (jadi, ada pihak yang diuntungkan dan yang dirugikan)
2. Dalam ayat (2;280) yang memberi hutang (*kreditur*), harus memberi kesempatan atau tempo lagi terhadap debitur, jika pada waktu yang disepakati debitur/peminjam tidak dapat melunasi atau menepati janjinya untuk membayar pinjamannya, dan tentunya tersebut benar-benar tidak mampu untuk membayar atau melunasi hutangnya. Dan lebih baik lagi bila hutang debitur dibebaskan dan diajdikan zakat wajib atau sebagai *shadaqah tathawuu*.⁴⁵
3. Pada ayat selanjutnya (2;282), terkandung makna apabila mengadakan utang piutang hendaknya ditulis (dibuat surat perjanjian), tidak hanya didasarkan atas kepercayaan antara kreditur dan debitur saja. Serta dalam penulisannya harus jelas

⁴⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Cet: II. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 2009) h. 74

tertulis jumlah pinjaman (harga) dan waktu, kalau ada jaminan disebutkan dan sebagainya.⁴⁶

4. Penggalan ayat ini (2;283)

أَمْنَتُهُ أَوْ تَمِنَ الَّذِي فَلْيُؤَدِّبَعْضًا بَعْضًا مِنْكُمْ أَمِنْ فَإِنَّ

adalah merupakan penggalan ayat sebelumnya, yaitu apabila mengadakan perjanjian hutang piutang dan tidak ada menulis (orang ketiga), karena terburu-buru atau alasan lainnya, maka si debitur memberikan jaminan dan pada waktu yang disepakati akan dibayar, selama tenggang waktu tersebut, debitur dan kreditur harus menjaga *amanah* masing-masing, debitur harus melunasi hutang dan kreditur harus benar-benar menjaga jaminan yang diberikan debitur.⁴⁷

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Islam membolehkan jual beli kredit bahkan menganjurkan karena untuk menolong orang yang lemah perekonomiannya dan membantu sesama muslim yang kesulitan serta akan mendatangkan pahala.

Sedangkan jual beli *taqsith* yang dibolehkan dalam Islam adalah sebagai berikut:

1) Jual beli dengan diangsur atau dalam perbankan Islami dinamai

Bai Bitsamanil 'Ajil.

⁴⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h.81

⁴⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h.85

2) *Bai' al-murabahah* adalah prinsip jual beli di mana harga jualnya terdiri dari harga pokok barang ditambah nilai keuntungan yang disepakati. Pada *murabahah*, penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi sementara pembayaran dapat dilakukan secara tunai, tangguh maupun dicicil. Jual beli kredit dengan tidak ada tambahan, tetapi kemungkinan jual beli kredit seperti ini sangat jarang ada dimasyarakat kita, kebanyakan jual beli kredit yang terjadi di masyarakat penjual mengambil keuntungan yang lebih dari jual beli dengan tunai, dan ajaran Islam membolehkan hal ini dengan ketentuan tidak menganiaya pembeli dengan melambungkan harga setinggi-tingginya, disesuaikan dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli serta sesuai dengan proporsinya.⁴⁸

c. Fungsi *Taqsith*⁴⁹

Adapun fungsi dari *taqsith* dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain :

- 1) Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
 - a) Para pemilik uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan usahanya.

⁴⁸ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim. 2003)h.

b) Para pemilik uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

2) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.

3) Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran uang

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

4) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha-usaha antara lain:

- a. Pengendalian inflasi.
- b. Peningkatan ekspor.
- c. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

5) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

6) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut.

7) Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank besar diluar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan didalam negeri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Taqsith* ⁵⁰

Kebanyakan masyarakat yang melakukan transaksi pembelian barang dengan sistem kredit telah memasyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah, walaupun ada masyarakat tingkatan ekonominya golongan menengah ke atas melakukan transaksi pembelian dengan sistem kredit tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya masyarakat yang melakukan transaksi tersebut, diantara faktor-faktor itu antara lain:

1. Kebutuhan

Seorang konsumen akan merasakan kebutuhan untuk membeli suatu produk atau jasa pada situasi “*shortage*” (kebutuhan yang timbul karena konsumen tidak memiliki produk atau jasa tertentu) maupun “*unfulfilled desire*” (kebutuhan yang timbul karena ketidakpuasan pelanggan terhadap produk atau jasa saat ini).

2. Kebiasaan

Kebiasaan masyarakat bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat yang lain, karena merupakan cara efisien dan efektif dalam memberikan perubahan. Masyarakat yang melakukan dengan menggunakan sistem kredit memberikan suatu

⁵⁰ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Jakarta Timur: BanyuMedia Publishing, 2005) h. 84

kemanfaatan, maka masyarakat yang lainnya pun ikut, sehingga menjadikan suatu adat.

4. Pengaruh *Taqsith* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah*

Taqsith merupakan suatu transaksi yang dilakukan untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh konsumen akan tetapi pembayarannya dicicil.⁵¹ Menurut Suyatno *taqsith* berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pokok rakyat, artinya semakin tinggi *taqsith* yang mereka gunakan maka semakin tinggi pula kebutuhan pokok mereka yang terpenuhi.⁵² Hal ini menunjukkan bahwa selain factor pendapatan, harga dan budaya yang menjadi factor yang mempengaruhi konsumsi, *taqsith* juga memiliki peran dalam pemenuhan konsumsi rakyat.

Pernyataan ini telah dibuktikan oleh Mia Rosmiati dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kredit konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga para petani Kabupaten Sumedang Prov. Jawa barat. Juga telah dibuktikan oleh Astri Febiani menyimpulkan bahwa kredit berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi ibu rumah tangga pada Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

B. Kerangka Berfikir

Pengaruh *Taqsith* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah* (Pada Kelurahan Semarang Kota Bengkulu). Terpenuhinya konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari sebuah tujuan konsumsi menurut Islam, menurut Islam

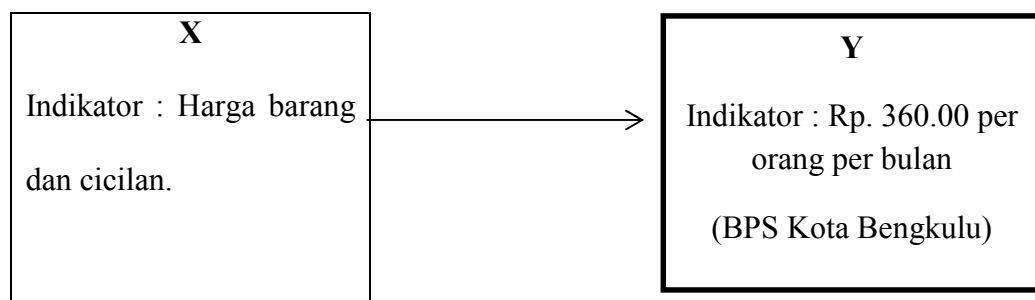
⁵¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002) h.299

⁵² Suyatno, et. All. *Dasar-dasar Perkreditan*, h. 93

tujuan utama dari adanya syari'ah yaitu bertujuan untuk melindungi *maslahat* umat manusia. Menurut Imam Asy-Syatibi kemaslahatan manusia dapat terelisasi apabila 5 unsur pokok dapat mewujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini beliau membagi menjadi 3 tingkatan yaitu, *dharuriyah*, *hajiiyah* dan *tahsiniyyah*. Dimana jika ketiga tingkatan ini terpenuhi maka pemenuhan konsumsi rumah tangga dianggap cukup, akan tetapi peneliti hanya memakai 1 tingkatan yaitu *dharuriyah*, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi 50% masyarakat Kelurahan Semarang menggunakan *taqsith*. Dengan cara *taqsith* konsumen dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *taqsith* berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan konsumsi *dharuriyah* Rumah Tangga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu dan seberapa besar pengaruh *taqsith* terhadap pemenuhan konsumsi *dharuriyah* Rumah Tangga di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu. Menurut Thomas Suyatno dalam bukunya Dasar-dasar Perkreditan *taqsith* memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pokok rakyat artinya semakin tinggi *taqsith* yang mereka gunakan maka semakin tinggi pula tingkat pemenuhan kebutuhan pokok rakyat yang terpenuhi. Adapun indikator untuk mengukur *taqsith* dan juga kebutuhan *dharuriyah* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

**Kerangka Berfikir Variabel *Taqsith* dan Variabel Pemenuhan Kebutuhan
*Dharuriyah***



Sumber: Riset Terdahulu⁵³

Keterangan :

X taqsith = variabel independen

Y1 kebutuhan *dharuriyah* = variabel dependen

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan adalah :

H_0 : *Taqsith* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan konsumsi *dharuriyah* Rumah Tangga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

H_a : *Taqsith* berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan konsumsi *dharuriyah* Rumah Tangga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

⁵³Mia Rosmiati “Pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Petani Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat” di unduh 23 maret 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Karena pada penelitian ini penulis hanya ingin menguji hubungan pengaruh *taqsith* terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. *Taqsith* (Variabel Independen)

Taqsith adalah kegiatan membeli barang tertentu untuk di manfaatkan, kemudian sepakat dengan penjual untuk melunasi pembayaran dengan cara dicicil dalam jangka waktu tertentu. Adapun indikator untuk mengukur *taqsith*⁵⁴ yaitu:

- a. Harga barang ditentukan jelas dan pasti diketahui pihak penjual dan pembeli.
- b. Pembayaran cicilan disepakati kedua belah pihak dan tempo pembayaran dibatasi sehingga terhindar dari praktik *gharar* dan bisnis penipuan.

2. Pemenuhan Kebutuhan *dharuriyah* (Variabel Dependen)

Kebutuhan *dharuriyah* yaitu konsumsi atas barang-barang pokok yang jika tidak dikonsumsi akan mendatangkan kesulitan, bisa

⁵⁴ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa* (Jakarta Timur. 2005) h. 96

menghilangkan keselamatan jiwa. Karena konsumsi akan barang ini bisa dikatakan adalah sebuah keharusan untuk dipenuhi, atau dengan kata lain dapat disebut juga sebagai kebutuhan pokok. Adapun indikator dalam pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*⁵⁵ ini menggunakan indikator dari Badan Pusat Statistik, dimana seseorang dikatakan tercukupi kebutuhan *dharuriyah* mereka apabila pembelanjaan untuk kebutuhan *dharuriyah* mencapai Rp.360.000 per orang dalam setiap bulan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Semarang, pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan banyaknya warga yang menggunakan *taqsith*. Dengan melihat potensi masyarakat Kelurahan Semarang yang marak dengan *taqsith* inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di tempat ini. KK yang diteliti adalah KK yang melakukan pembelian secara *taqsith* untuk kebutuhan *dharuriyah*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis diperkirakan selama 9 bulan mulai dari observasi awal pada tanggal 25 Oktober 2014 sampai bulan Juli 2015 (jadwal terlampir).

⁵⁵Badan Pusat Statistik. Standar Kelayakan Hidup. stis.ac.id/uploads/pmb/2014/tahap-1/bengkulu.pdf pada tanggal 6 Juli 2015 pukul 13.00

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah berupa data primer. Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber (Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu) terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Pengambilan data primer dilakukan dengan angket terbuka. Adapun responden yang diberi angket terbuka yaitu Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b) Data Sekunder

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini data sekunder berupa literatur, dokumen serta data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat adalah⁵⁶:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dimana peneliti telah merancang secara sistematis apa saja yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Teknik

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012)h.146

pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia,⁵⁷ dalam hal ini peneliti melihat tingkah laku masyarakat yang ada di Kelurahan Semarang yang menggunakan jasa *taqsith* untuk pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* rumah tangga.

b. Angket Terbuka

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket terbuka dimana reponden bebas menjawab dari hasil pertanyaan yang diajukan. Adapun instrumen pada penelitian ini diambil dari riset terdahulu Mia Rosmiati yang mana objek penelitian serupa akan tetapi lokasinya berbeda.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dari media yang tersedia di Kantor Lurah, berupa buku laporan yang berisi tentang jumlah warga, KK, dan juga jumlah RW dan RT di Kelurahan Semarang beserta pekerjaan mereka.

E. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh KK yang menggunakan *taqsith* sebanyak 244 KK yang tersebar di beberapa Rukun Warga. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi tersebut. Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa : “apabila

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.146

subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil keseluruhan, akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25%”.⁵⁸

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan sebesar 61 KK 25% dari jumlah populasi yaitu 244 KK. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* karena cara pengambilan sampel dilakukan secara acak dan ditentukan dengan cara undian tanpa memperhatikan strata.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*⁵⁹, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- a) Signifikansi uji (α) = 0,05
- b) Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c) Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), Edisi Revisi V. Hal. 112

⁵⁹Duwi Prayitno, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013) h. 56

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan *levenes test* yaitu *test of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Signifikansi uji (α) = 0,05
- b) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- c) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

a. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *taqsith* (X) terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* (Y). Adapun model regresi sederhana sebagai berikut⁶⁰:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e_i$$

Dimana:

Y_1 = Kebutuhan *dharuriyah*

β_0 = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

e_i = Variabel Pengganggu

⁶⁰ Edy Supriyadi, *Perangkat Lunak Statistik Mengolah Data Untuk Penelitian* (Jakarta: In media. 2014) h. 60

b. Uji-t

Teknik uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada mempunyai pengaruh yang signifikan pada model secara individual. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) < alpha 0,005, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sedangkan jika Signifikansi (Sig) > alpha 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima.⁶¹

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh *taqsith* terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*. Jika hasil perhitungan menunjukkan $-1 \leq r \leq 1$, jika r mendekati 1 maka variabel Y mendekati kebenaran, dan dapat memberikan informasi yang cukup.⁶²

⁶¹ Mika Agus Widiyanto. *Statistik Terapan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Alex media Komputindo. 2013) h. 248

⁶² Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi. 2010) h. 64

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat deskripsi dari data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki deskripsi sebagai berikut:

b. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penelitian Kelurahan Semarang Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Pria	21	34.4 %
Wanita	40	65.6 %
Total	61	100

Sumber: Data Lampiran 2

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin Kepala Keluarga (KK) Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin pria sebanyak 21 orang atau 34.4 % dan wanita sebanyak 40 orang atau

65.6 %. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah wanita.

c. Umur

Data mengenai umur responden di sini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu < 20 tahun, 21-40 tahun, 41-60 tahun > 60 tahun. Adapun data mengenai umur Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase (%)
< 20	-	-
21-40	28	45.9 %
41-60	33	54.1 %
>60	-	-
Total	61	100%

Sumber : Data Lampiran2

Berdasarkan keterangan tabel di atas diketahui jika dilihat dari segi umur Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang diambil sebagai responden. Kepala Keluarga yang menjadi sampel penelitian ini paling banyak berusia 21-40 tahun sebanyak 28 orang atau 45.9 % sedangkan responden yang berusia 41-60 tahun sebanyak 33 orang atau 54.1 %. Dari keterangan di atas terlihat bahwa sebagian besar Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden pada sampel penelitian ini berusia 41-60 tahun.

d. Pendidikan

Data mengenai pendidikan responden, peneliti mengelompokkan dari SD hingga S1. Adapun data mengenai pendidikan Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	14	23.0 %
SMP	13	21.3 %
SMA	27	44.3 %
Diploma	3	4.9 %
S1	4	6.6 %
Total	61	100%

Sumber : Data Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pendidikan Kepala Keluarga Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden. Pendidikan responden yang menjadi sampel penelitian ini kebanyakan berpendidikan SMA sebanyak 27 orang atau 44.3 %. SMP sebanyak 13 orang atau 21.3%. SD sebanyak 14 orang atau 23.0 %. S1 sebanyak 4 orang atau 6.6 % dan Diploma sebanyak 3 orang atau 4.9 %. Dari keterangan menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala keluarga Kelurahan Semarang yang menjadi responden dalam pendidikan ini adalah berpendidikan SMA.

e. Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan responden di sini, peneliti mengelompokkan menjadi tujuh kategori, yaitu Pegawai Negri Sipil (PNS), Pedagang, Pengusaha, Petani, Buruh, Nelayan, Karyawan Swasta. Adapun data mengenai pekerjaan Kepala Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS	1	1.6 %
Karyawan Swasta	14	23.0 %
Pedagang	12	19.7 %
Petani	17	27.9 %
Pengusaha	2	3.3 %
Nelayan	3	4.9 %
Buruh	12	19.7 %
Total	61	100%

Sumber : Data Lampiran2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan Kepala Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden berprofesi sebagai PNS sebanyak 1 orang atau 1.6 %, karyawan swasta sebanyak 14 orang atau 23.0 %, pedagang sebanyak 12 orang atau 19.7%, petani sebanyak 17 atau 27.9 %, pengusaha sebanyak 2 atau 3.3%, nelayan sebanyak 3 orang atau 4.9%, dan buruh sebanyak 12 atau 19.7 %. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden pada penelitian ini berprofesi sebagai petani.

f. Penghasilan

Data mengenai penghasilan responden di sini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu < Rp. 1.000.000, Rp. 1.100.000-Rp.2.000.000, Rp.2.100.000-Rp.3.000.000, >Rp. 3.100.000. Adapun data mengenai penghasilan Kepala Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Penghasilan Responden

Penghasilan	Frekuensi	Presentase
<Rp. 1.000.000	3	4.9 %
Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	40	65.6 %
Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	18	29.5 %
>Rp.3.100.000	-	-
Total	61	100%

Sumber : Data Lampiran2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghasilan Kepala Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden berpenghasilan <Rp.1.000.000 sebanyak 3 orang atau 4.9 %, Rp.1.00.000-Rp.2.000.000 sebanyak 40 orang atau 65.6 %, Rp.2.100.000-Rp.3.000.000 sebanyak 18 orang atau 29.5 % dan >Rp.3.100.000 adalah 0. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang menjadi responden pada penelitian ini berpenghasilan Rp.1.100.000-Rp.2.000.000.

Dari 3 RW yang terdapat di Kelurahan Semarang terdapat 244 KK yang menggunakan *taqsith* yang tersebar di beberapa RT, hasil penelitian menunjukkan:

1. RW I, dengan jumlah 159 KK yang menggunakan *taqsith* berjumlah 15 KK.
2. RW II, dengan jumlah 157 KK yang menggunakan *taqsith* berjumlah 33 KK.
3. RW III, dengan jumlah 148 KK yang menggunakan *taqsith* berjumlah 13 KK.

B. Uji Kualitas Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan dengan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria kenormalan jika sig lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan distribusi data adalah normal. Data hasil pengujian normalitas data direkap pada tabel 4.13 Berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Data Hasil Uji	Nilai Standar	Keterangan
<i>taqsith</i> (X)	0.200	0.05	Normal
dharuriyah (Y)	0.062	0.05	Normal

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai kolmogorov-smirnov seluruh variabel lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal dan layak dilanjutkan untuk dilakukan pengujian kualitas data selanjutnya yaitu uji homogenitas data.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara varians variabel X terhadap varian variabel Y secara berpasangan. Teknik analisis digunakan yaitu *Levene Test*. Dengan kriteria homogenitas varians adalah:

Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka varians homogen

Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka varians tidak homogen

Data hasil pengujian homogenitas varians direkap pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	Nilai Sig	Taraf Kesalahan 5% ($\alpha=0.05$)	Keterangan
X	0.085	0.05	Homogen

Sumber : data Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel penelitian lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bersifat homogen yang artinya layak untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linier Sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e_i$$

Dimana :

Y = Kebutuhan Dharuriyah

β_0 = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *taqsith*

e_i = Variabel Pengganggu

Sedangkan untuk melihat β_0 , β_1 dapat dilakukan dengan menggunakan *regression linear* yakni uji *Coefficients Model Unstandarized* (β) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients
	B
Constant	3.193
<i>Taqsih</i>	0.039

Sumber : Data Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.15 Persamaan regresinya adalah :

$$Y = 4.347 + 1.138X + e_i$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (B_0) sebesar 3.193 artinya apabila variabel bebas *taqsith* (X) dalam keadaan konstanta atau 0, maka pemenuhan kebutuhan dharuriyah (Y) nilainya sebesar 3.193.
- 2) Koefisien regresi *taqsith* (B_1) sebesar 0.039 artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0.039.

b. Uji t

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Pengaruh *Taqsi* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyah*

Variabel	Coefficients	T	Sig	α	hasil
<i>Taqsi</i> (X)	0.041	0.316	0.753	0.05	H0 Diterima

Sumber : Data Lampiran 6

Dalam pengujian hipotesis ini, digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_a ditolak, H_0 diterima

Berdasarkan tabel nilai signifikansi pada $0.00 < \alpha = 0.05$ dan dapat disimpulkan H_0 yang menyatakan bahwa *taqsi* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* diterima, karena hipotesis alternatif pada $\alpha = 0.05$ atau 5% dan *Confidense Interval* sebesar 95% yang artinya taraf kepercayaan dari 61 responden menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada *taqsi* terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh *taqsi* terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* rumah tangga.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.041	0.002	0.015

Sumber : Data Lampiran 6

Pada tabel di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.002. Hal ini menyatakan bahwa *taqsith* mempengaruhi pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* sebesar 0.002 atau 2%. sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pendapatan, harga dan budaya.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengujian data menggunakan statistik mendapatkan hasil Sig 0.753 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 yang menyatakan *taqsith* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* kelurahan Semarang kota Bengkulu diterima. Artinya semakin tinggi *taqsith* yang mereka gunakan tidak mempengaruhi besarnya pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* Kelurahan Semarang Kota Bengkulu,

Selain itu, dalam uji statistik yang dilakukan dibuktikan kebenarannya dengan melihat fakta dilapangan. *Taqsith* tidak mempengaruhi pemenuhan kebutuhan rumah tangga hal ini dikarenakan penyalahgunaan alokasi *taqsith* yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hajiyyah (sekunder) bukan untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyah* sehingga kebutuhan *dharuriyah* tidak terpenuhi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Suyatno dkk. dalam bukunya dasar-dasar perkreditan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok dapat dipengaruhi oleh *taqsith* (kredit). Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Rosmiati yang menyatakan bahwa kredit konsumsi berpengaruh terhadap pemenuhan

kebutuhan pokok rumah tangga para petani Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pengujian data menggunakan statistik mendapatkan hasil Sig sebesar 0.030 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan *taqsith* berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Taqsith* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* pada α 5% atau CI (Confidence Interval) sebesar 95% artinya 95% dari keseluruhan responden mengakui bahwa *taqsith* tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*.
- 2) *Taqsith* mempengaruhi pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* sebesar 0.02 atau 2% sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti pendapatan, harga dan budaya.

B. Saran

- C. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Seperti masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu dengan tidak adanya pengaruh antara *taqsith* dan pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*, maka diharapkan bagi masyarakat untuk menggunakan *taqsith* sebagai pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* mereka dengan pengalokasian yang sesuai dengan kebutuhan. Dan bagi pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan pengalokasian *taqsith* yang beredar dimasyarakat agar kegunaannya lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. Euis . 2003. *Teori Perilaku Konsumen Eksklusif Islam*. Jakarta: Pustaka Asattus.
- Amalia. Euis . 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Asattus.
- Ad Duwaisy Syaikh. Isa Bin Ibrahim.2000. *Jual Beli Yang Dbolehkan Dan Dilarang*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Badan Pusast Statistik. Standar Kelayakan Hidup. stis.ac.id/uploads/pmb/2014/tahap-1/bengkulu.pdf pada tanggal 6 Juli 2015 pukul 13.00
- Febiani.Astri. 2007. *Pembelian kredit dan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Ibu Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Ke. Tanah Sareal Kota Bogor)*. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2015.
- Hakim. Lukman. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Hamka, 2009. *Tafsir Al-Azhar*. Cet. II. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Harefa. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi Pada Bank umum Indonesia*. Diunduh pada tanggal 1 Februari 2015.
- Idri. 2014. *Hadis Ekonomi Islam dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Karim. Adiwarmn. 2001. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Meity. Taqdir. Qadratillah. dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Mannan. Muhammad Abdul . 2000. *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Edisi: 5. Jakarta: Intermedia.

- Munir. Misbahul. 2007. *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah Kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Nasution. Mustafa. Edwin. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasution. Mustafa. Edwin. Budi Setyanto. Nurul Huda. Muhammad Arief Mufraeni. Bey Sapta Utama. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Group.
- Prayitno. Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan. 2009. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Qardhawi. Yusuf. 2012. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Qardhawi. Yusuf. 2000. *Norma Dan Etika Konsumsi Islam*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Rianto. M. Nur. Amalia. Euis. 2010. *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam & Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Rohman. Abdur. *Konstruksi Teori Konsumsi Al-Ghazali*. Diunduh pada tanggal 13 Juni 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bai Alfabeta.
- Suhendi. Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suprianto. Eko . 2005. *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Mikro Islam Dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyatno. Thomas. H.A. chalik. Made. Sukada. Tinon. Yuniarti ananda. Djuhaepah t. Marala. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) Cet. Ke 11.
- Syarif. Chaudry. Muhammad. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tjiptono. Fandy. 2005. *Pemasaran Jasa*. Jakarta Timur: Banyu Media Publishing.
- Tanjung. Hendri. Devi. Abrista. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Wahyuningsih. Widya. 2014. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga” (Analisa Komparasi Satisfying Wants vs Meeting Needs antara*

Kondisi Normal dan Tidak Normal Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Loram Kulon Jati Kudus). Diunduh pada tanggal 21 April 2015

Zulkifli. Sunarto. 2003. *Panduan Praktis Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1**DATA RESPONDEN**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Penghasilan Perbulan	Alamat
1	Azamtul Aini	38 tahun	Wanita	SMP	Petani	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 1
2	Sunarti	40 tahun	Wanita	SMP	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 1
3	Zaidah	32 tahun	Wanita	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 1
4	Fauzan Aldi	37 tahun	Pria	SMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 1
5	Marzani	37 tahun	Pria	SMA	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 1
6	Suarningsih	29 tahun	Wanita	SMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 1
7	Amina	40 tahun	Wanita	SMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 1
8	Lusmaini	27 tahun	Wanita	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 2
9	Arya	36 tahun	Wanita	S1	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 2
10	Mezi	38 tahun	Wanita	SMA	Petani	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 2
11	Inda Wati	39 tahun	Wanita	SMA	Petani	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 2
12	Abdul Hamid	27 tahun	Pria	SMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 2
13	Ulmiyati	26 tahun	Wanita	SMA	Petani	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 3
14	Sainuri	36 tahun	Pria	SMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 3
15	Rusnina	25 tahun	Wanita	SMP	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 3
16	Candra	33 tahun	Wanita	SMP	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
17	Bariyah	34 tahun	Wanita	SMP	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
18	Sapi'i	45 tahun	Pria	SD	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
19	Tulit	42 tahun	Pria	SMP	Buruh	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 4
20	Nurmaita	41 tahun	Wanita	S1	PNS	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 4
21	Lidia Mustika	28 tahun	Wanita	SMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
22	Waluyo	48 tahun	Pria	SMA	Buruh	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 4

23	Sahara Agustina	42 tahun	Wanita	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 4
24	M. Ela Kartila	43 tahun	Pria	SD	Petani	< Rp.1.000.000	RT 4
25	Syafrida Arzana	47 tahun	Wanita	SD	Nelayan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
26	Yeni Anita	45 tahun	Wanita	SD	Petani	< Rp.1.000.000	RT 4
27	Jusmaini	48 tahun	Wanita	SD	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
28	Agung Wardoyo	35 tahun	Pria	SD	Nelayan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
29	Sri Hartati	38 tahun	Wanita	SD	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
30	Sukses Pinem	32 tahun	Pria	SMP	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
31	Susi	43 tahun	Wanita	SMP	Karyawan	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 4
32	Marlina	44 tahun	Wanita	SMP	Buruh	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 4
33	Weni Ritno Eprianti	41 tahun	Wanita	SMP	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 4
34	Suaidah	46 tahun	Wanita	SMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 5
35	Marlini Astuti	45 tahun	Wanita	SMP	Pengusaha	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
36	Jauhari Supianto	49 tahun	Pria	DIPLOMA	Karyawan	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
37	Rosnina	41 tahun	Wanita	DIPLOMA	Buruh	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
38	Burhan Aripin	50 tahun	Pria	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
39	Jauhari	45 tahun	Pria	SMA	Karyawan	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
40	Abdurrahman	47 tahun	Pria	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
41	Teti Sumanti	43 tahun	Wanita	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
42	Sidik	37 tahun	Pria	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 5
43	Fadli	24 tahun	Pria	SMA	Petani	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 9
44	Hurairah	39 tahun	Pria	SMA	Petani	< Rp.1.000.000	RT 9
45	Muji Santoso	28 tahun	Pria	SMA	Pedagang	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 9
46	Syarifudin	40 tahun	Pria	SMA	Pedagang	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 9
47	Hermanto	47 tahun	Pria	S1	Karyawan	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 9
48	Jubaidah	43 tahun	Wanita	SD	Pedagang	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 9
49	Nisparni	47 tahun	Wanita	SD	Nelayan	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 6

50	Eyis Purwaka	37 tahun	Wanita	SMA	Pedagang	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 6
51	Lidia Samirah	53 tahun	Wanita	SMA	Pengusaha	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 6
52	Dahma Yanti	28 tahun	Wanita	SMP	Pedagang	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 6
53	Nurlaila	30 tahun	Wanita	SMP	Pedagang	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 7
54	Lusmaini	35 tahun	Wanita	S1	Pedagang	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 7
55	Sukses Pinem	57 tahun	Wanita	SD	Petani	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 7
56	Misriatin	55 tahun	Wanita	SD	Pedagang	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 7
57	Sumini	29 tahun	Wanita	SMA	Pedagang	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 7
58	Desi Maryani	48 tahun	Wanita	SMA	Pedagang	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 8
59	Dwi Ranti	50 tahun	Wanita	DIPLOMA	Karyawan	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 8
60	Sila Febrianti	40 tahun	Wanita	SD	Pedagang	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	RT 8
61	Emi Densi	29 tahun	Wanita	SD	Pedagang	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	RT 8

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data

Taqsih			Kebutuhan Dharuriyah					
No	Harga Barang	Cicilan	No	KK	Jumlah Keluarga	kebutuhan dharuriyah *rata-rata	BPS	Ket
1	Rp.300.000	Rp.35.000	1	Sahara Agustina	4	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
2	Rp.550.000	Rp.35.000	2	M. Ela Kartila	2	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
3	Rp.750.000	Rp.45.000	3	Syafrida Arzana	8	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
4	Rp.400.000	Rp.25.000	4	Yeni Anita	2	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
5	Rp.700.000	Rp.30.000	5	Jusmaini	7	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
6	Rp.500.000	Rp.50.000	6	Agung Wardoyo	5	Rp.310.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
7	Rp.400.000	Rp.60.000	7	Sri Hartati	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
8	Rp.600.000	Rp.45.000	8	Sukses Pinem	8	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
9	Rp.400.000	Rp.65.000	9	Susi	6	Rp.270.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
10	Rp.500.000	Rp.60.000	10	Marlina	4	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
11	Rp.300.000	Rp.50.000	11	Weni Ritno Eprianti	3	Rp.370.000	Rp.360.000	terpenuhi
12	Rp.400.000	Rp.30.000	12	Suaidah	6	Rp.280.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
13	Rp.450.000	Rp.35.000	13	Marlini Astuti	4	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
14	Rp.500.000	Rp.50.000	14	Jauhari Supianto	5	Rp.280.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
15	Rp.350.000	Rp.25.000	15	Rosnina	3	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
16	Rp.450.000	Rp.35.000	16	Burhan Aripin	7	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
17	Rp.600.000	Rp.50.000	17	Jauhari	4	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
18	Rp.500.000	Rp.35.000	18	Abdurrahman	8	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
19	Rp.700.000	Rp.50.000	19	Teti Sumanti	12	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
20	Rp.400.000	Rp.40.000	20	Sidik	3	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi

21	Rp.500.000	Rp.65.000	21	Fadli	4	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
22	Rp.300.000	Rp.30.000	22	Hurairah	4	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
23	Rp.400.000	Rp.45.000	23	Muji Santoso	6	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
24	Rp.450.000	Rp.50.000	24	Syarifudin	7	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
25	Rp.500.000	Rp.45.000	25	Hermanto	4	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
26	Rp.350.000	Rp.40.000	26	Jubaidah	5	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
27	Rp.450.000	Rp.50.000	27	Nisparni	2	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
28	Rp.600.000	Rp.50.000	28	Eyis Purwaka	4	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
29	Rp.500.000	Rp.25.000	29	Lidia Samirah	2	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
30	Rp.700.000	Rp.35.000	30	Dahma Yanti	8	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
31	Rp.750.000	Rp.50.000	31	Nurlaila	2	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
32	Rp.600.000	Rp.50.000	32	Lusmaini	7	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
33	Rp.550.000	Rp.30.000	33	Sukses Pinem	5	Rp.310.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
34	Rp.750.000	Rp.35.000	34	Misriatin	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
35	Rp.400.000	Rp.50.000	35	Sumini	8	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
36	Rp.700.000	Rp.25.000	36	Desi Maryani	6	Rp.270.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
37	Rp.500.000	Rp.35.000	37	Rosnina	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
38	Rp.400.000	Rp.50.000	38	Burhan Aripin	3	Rp.370.000	Rp.360.000	terpenuhi
39	Rp.600.000	Rp.35.000	39	Jauhari	6	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
40	Rp.400.000	Rp.50.000	40	Abdurrahman	4	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
41	Rp.500.000	Rp.40.000	41	Teti Sumanti	5	Rp.280.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
42	Rp.300.000	Rp.65.000	42	Sidik	3	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
43	Rp.400.000	Rp.30.000	43	Fadli	7	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
44	Rp.450.000	Rp.45.000	44	Hurairah	4	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
45	Rp.500.000	Rp.50.000	45	Muji Santoso	8	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
46	Rp.350.000	Rp.45.000	46	Syarifudin	10	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
47	Rp.450.000	Rp.40.000	47	Hermanto	3	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi

48	Rp.600.000	Rp.50.000	48	Jubaidah	4	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
49	Rp.500.000	Rp.50.000	49	Nisparni	4	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
50	Rp.700.000	Rp.25.000	50	Eyis Purwaka	6	Rp.300.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
51	Rp.750.000	Rp.35.000	51	Lidia Samirah	7	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
52	Rp.400.000	Rp.50.000	52	Dahma Yanti	4	Rp.380.000	Rp.360.000	terpenuhi
53	Rp.700.000	Rp.35.000	53	Nurlaila	5	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
54	Rp.500.000	Rp.45.000	54	Lusmaini	2	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
55	Rp.400.000	Rp.25.000	55	Sukses Pinem	3	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
56	Rp.600.000	Rp.30.000	56	Misriatin	4	Rp.360.000	Rp.360.000	terpenuhi
57	Rp.400.000	Rp.50.000	57	Sumini	7	Rp.350.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
58	Rp.500.000	Rp.60.000	58	Desi Maryani	4	Rp.320.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
59	Rp.300.000	Rp.45.000	59	Dwi Ranti	8	Rp.200.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
60	Rp.400.000	Rp.65.000	60	Sila Febrianti	11	Rp.250.000	Rp.360.000	tidak terpenuhi
61	Rp.450.000	Rp.60.000	61	Emi Densi	3	Rp.370.000	Rp.360.000	terpenuhi

LAMPIRAN 3

STATISTIK DESKRIPTIF

1. Data Jenis Kelamin Responden

JNSKLMN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pria	21	34.4	34.4	34.4
wanita	40	65.6	65.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

2. Data Umur Responden

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-40	28	45.9	45.9	45.9
41-60	33	54.1	54.1	100.0
Total	61	100.0	100.0	

3. Data Pendidikan Responden

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid diploma	3	4.9	4.9	4.9
s1	4	6.6	6.6	11.5
sd	14	23.0	23.0	34.4
sma	27	44.3	44.3	78.7
smp	13	21.3	21.3	100.0
Total	61	100.0	100.0	

4. Data Pekerjaan Responden

PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid buruh	12	19.7	19.7	19.7
karyawan	14	23.0	23.0	42.6
nelayan	3	4.9	4.9	47.5
pedagang	12	19.7	19.7	67.2
pengusaha	2	3.3	3.3	70.5
petani	17	27.9	27.9	98.4
PNS	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

5. Data Penghasilan Responden

PENGHASILAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp.1.000.000	3	4.9	4.9	4.9
Rp.1.100.000- Rp.2.000.000	40	65.6	65.6	70.5
Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	18	29.5	29.5	100.0
Total	61	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS DATA DAN HOMOGENITAS DATA

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
x.t	.258	61	.200*
y.d	.091	61	.062

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity of Variances

y.d

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.881	8	51	.085

LAMPIRAN 5

UJI REGRESI SEDERHANA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x.t ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y.d

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041 ^a	.002	.015	55101.315

a. Predictors: (Constant), x.t

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.0298	1	3.0298	100.40	.753 ^a
	Residual	1.79111	59	3.0369		
	Total	1.79411	60			

a. Predictors: (Constant), x.t

b. Dependent Variable: y.d

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.193	3.549		8.997	.000
	x.t	-.039	.112	-.041	-.316	.753

a. Dependent Variable: y.d

LEMBAR KUISIONER

Responden yang terhormat,

Nama saya Anisatul Munawaroh, saya adalah mahasiswa S1 Institut Agama Islam negeri Bengkulu yang sedang melakukan penelitian pada pengguna jasa *Taqsith* (kredit) untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyah* (primer). Untuk itu, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner ini. Identitas Bapak/Ibu akan kami rahasiakan. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Nama responden :

Alamat :

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.

1. Jenis kelamin
 - a. Pria
 - b. Wanita
2. Umur
 - a. < 20 tahun
 - b. 21-40 tahun
 - c. 41-60 tahun
 - d. > 60 tahun
3. Pekerjaan
 - a. PNS
 - b. Petani
 - c. Karyawan Swasta
 - d. Pengusaha
 - e. Buruh
 - f. Pedagang
4. Pendidikan
 - a. Tidak tamat SD/ SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma
 - e. S1
5. Penghasilan
 - a. < Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.100.000-Rp.2.000.000
 - c. Rp.2.100.000-Rp.3.000.000

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Berapa harga barang yang Bapak/Ibu gunakan dengan cara *taqsith* ?
2. Berapa bayaran cicilan perbulan yang bapak keluarkan untuk membayar angsuran?
3. Berapa pengeluaran kebutuhan *dharuriyah* rumah tangga Bapak/Ibu dalam satu bulan?

JADWAL PENELITIAN

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN									
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI
1	Persiapan Proposal										
	a. Penentuan Topik	√									
	b. Identifikasi Masalah	√									
	c. Penyusunan Proposal	√	√	√		√	√				
2	Penelitian ke lapangan										
	a. Pengumpulan Data						√				
	b. Pengolahan Data								√		
	c. Analisis Data							√			
3	Laporan Akhir								√	√	√